

Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Dusun II Desa Bawoza'ua Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan

Afrahul Padilah Siregar^{1*}, Ester Lola Kartika Duha²

^{1,2}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No.107, Kp. Lalang, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: afrahulpadilah@helvetia.ac.id

* Corresponding Author

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.4135>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 April 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 28 April 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Keywords:

Knowledge, Attitude, Information Sources, and Breast Self-Examination (BSE)

ABSTRACT

Perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI. SADARI merupakan salah satu cara mendeteksi dini kanker payudara. Dengan posisi tegak menghadap kaca, lakukan perabaan dan pengamatan payudara secara sistematis. SADARI dilakukan secara rutin pada setiap bulannya, yakni pada hari ke 7-10 sesuai menstruasi. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, sumber informasi dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Dusun II desa Bawoza'ua. Metode: Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan analisa data chi-square pada tingkat kepercayaan 95% dan pengambilan data primer yaitu membagikan kuesioner langsung kepada remaja yang sampelnya terdiri dari 30 responden. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan nilai $p\text{-value} = 0,005 < (\alpha 0,05)$, dan ada hubungan sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < (\alpha 0,05)$, dan adanya hubungan sumber informasi dengan pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < (\alpha 0,05)$. Kesimpulan: Kesimpulan penelitian terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan pemeriksaan payudara sendiri di Desa Bawozau'ua Nias tahun 2025.

Public awareness of early breast cancer detection remains low. A record 53.7% of the population has never performed breast self-examination (BSE). BSE is one method for early breast cancer detection. While standing upright facing a mirror, systematically palpate and observe the breasts. BSE is performed routinely every month, on the 7th-10th day after menstruation. Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and sources of information and breast self-examination among adolescent girls in Hamlet II, Bawoza'ua Village. Method: This study used an analytical survey design with a cross-sectional approach, using chi-square data analysis at a 95% confidence level. Primary data collection involved distributing questionnaires directly to adolescents, a sample of 30 respondents. Result : The results of the study showed a relationship between knowledge and breast self-examination ($p\text{-value} = 0.005 < (\alpha 0.05)$), attitude and breast self-examination ($p\text{-value} = 0.000 < (\alpha 0.05)$), and information sources and breast self-examination ($p\text{-value} = 0.000 < (\alpha 0.05)$). Conclusion : The study concluded that there was a relationship between knowledge, attitudes, and information sources and breast self-examination in Bawozau'ua Village, Nias, in 2025.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Afrahul Padilah Siregar, et al (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Dusun II Desa Bawoza'ua Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan, 3 (4) 6139-6143. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.4135>

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. *American cancer society* dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan SADARI walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Dengan pemeriksaan payudara sendiri bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang terdeteksi (1).

SADARI akan terealisasi bila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas seperti media informasi. Media informasi sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, liflet, radio, dan televisi. Seorang remaja yang pernah mendapat informasi mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) cenderung akan melakukan praktik SADARI (2).

Sumber informasi yang berasal dari teman, guru, media elektronik, media cetak, keluarga, petugas kesehatan sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang. Usulan dari pemerintah menyebarluaskan informasi tentang deteksi dini kanker yang benar dan faktor-faktor resikonya melalui media elektronik/cetak serta sumber informasi lainnya dapat menekan peningkatan kejadian kanker setiap tahunnya (3).

International Agency for Reserarch on Cancer (IARC) di Austria Tahun 2018 menyatakan bahwa kanker payudara menduduki posisi pertama penderita kanker terbanyak di dunia dengan ditemukannya 5.915.000 (27.3%) kasus. Dibandingkan dengan kasus yang lainnya seperti kanker paru 2.202.000 (10,2%), Colorectal 1.890.000 (8.7%), pankreas 1.002.000 (4.6%), corpus uteri 987.000 (4.6%) dan kanker lainnya yaitu sebanyak 9.689.000 (44.7%) (4). Profil Kesehatan RI Tahun 2017 Provinsi Sumatera Utara terdapat 39.970 (2.02%) wanita yang melakukan deteksi dini pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS), yang mengalami tumor payudara sebanyak 194 (0,01%) orang (5).

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh belum adanya mata pelajaran kesehatan reproduksi sehingga dengan pengetahuan yang kurang tersebut mempengaruhi sikap remaja putri. Dengan demikian diketahui bahwa erat hubungannya antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (6).

METODE

Penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Umur		
	1. Remaja pertengahan (14-16)	17	56,7
	2. Remaja akhir (17-19)	13	43,3
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	SMP	14	46,7
	SMA	16	53,3
	Total	30	100

Dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang berumur 14 tahun 3 responden (10%) yang berumur 18 tahun 3 responden (10%) yang berumur 16 tahun (20%) yang berumur 15 tahun 8 responden (26,7) dan yang berumur 17 tahun 10 responden (33,3%), yang berpendidikan SMP 14 responden (46,7%) yang berpendidikan SMA 16 responden (53,3%).

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun II Desa Bawoza'ua Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan

Pengetahuan	F	%
Baik	8	26,6
Cukup	8	26,6
Kurang	14	46,7
Sikap	F	%
Positif	12	40
Negatif	18	60
Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	F	%
Mengalami	9	30
Tidak Mengalami	21	70
Total	30	100,0

Analisis Bivariat

Pengetahuan	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)				Jumlah		p-value
	Tidak Melakukan		Melakukan		F	%	
	f	%	F	%			
Baik	2	6,7	6	20	8	26,6	0,005
Cukup	7	23,3	1	3,3	8	26,6	
Kurang	12	40	2	6,7	14	46,7	
Sikap							
Positif	3	10	9	30	12	40	0,000
Negatif	18	60	0	0	18	60	
Sumber informasi							
Mendapatkan	3	10	9	30	12	40	0,000
Tidak Mendapatkan	18	60	0	0,0	18	60	
Total	21	70	9	30	30	100	

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p-value=0,005$, maka $p-value=(0,005) < \alpha (0,05)$. Dimana hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Dusun II Desa Bawoza'ua Kecamatan Teluk dalam Kabupaten Nias Selatan Tahun 2025.

Hasil uji *chi-square* $p-value= 0,003 < \alpha (0,005)$. Dalam penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini dikarenakan kurangnya kurangnya informasi dan tidak adanya matapelajaran yang membahas tentang reproduksi wanita terutama SADARI (7).

Penelitian ini juga sejalan dengan Septi Anggraeni, dkk dengan judul "Faktor-Faktor yang Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)". Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p-value = 0,011 < \alpha 0,05$ yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku SADARI. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden tidak tahu bagaimana cara dan waktu melakukan SADARI. Beberapa responden ada yang berpendapat bahwa SADARI hanya bisa dilakukan pada wanita yang sudah menikah dan berusia lebih dari 30 tahun (8).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlainiyah Kartika Sari dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri". Dari hasil penelitian ini didapati hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p-value 0,380 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini dikarenakan responden yang memiliki latar belakang mahasiswi kesehatan juga harus aktif di luar perkuliahan untuk mencari informasi tentang pencegahan kanker payudara terutama SADARI agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman (9).

Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Penelitian ini juga sejalan dengan Tinawati nainggolan dengan judul “Faktor yang Berhubungan Tindakan SADARI Pada Siswi Kelas XII”. Hasil *uji chi-square* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini dikarenakan siswi tersebut malas melakukannya juga disebabkan kepercayaan diri yang dimiliki bahwa mereka tidak berisiko terkena kanker payudara tinawati juga menambahkan bahwa sikap remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI kurang karena remaja putri mengatakan penyakit kanker payudara tidak perlu ditakuti dan SADARI tidak dapat mencegah terjadinya kanker payudara (10).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian dapat yang bersikap positif yang tidak melakukan SADARI dikarenakan faktor pendidikan yang kurang mendukung serta tidak mendapat informasi tentang SADARI yang melakukan SADARI dikarenakan responden mengetahui serta peduli terhadap pentingnya SADARI, responden yang bersikap negatif yang tidak melakukan SADARI dikarenakan kurangnya informasi serta lingkungan yang tidak mendukung terhadap pengetahuan tentang SADARI sehingga responden tersebut tidak peduli terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan tidak ada yang melakukan SADARI. Diharapkan remaja hendaknya senantiasa meningkatkan motivasinya untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai bentuk upaya deteksi dini kanker payudara. Karena semakin cepat ditemukan, semakin mudah ditangani. Dan peran dari tenaga kesehatan juga sangat diperlukan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan pengetahuan remaja dengan berbagai metode dan media pendidikan kesehatan yang disesuaikan sehingga remaja dapat meningkatkan perannya dan tidak lagi abai dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Hubungan Sumber Informasi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh anisa nurul hanifah dengan judul faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara metode SADARI. Hasil penelitiannya yaitu Ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku deteksi dini kanker payudara metode SADARI (*p-value* =0,000) hal ini dikarenakan wanita usia subur yang telah mengetahui atau memiliki informasi yang baik cenderung akan melakukan pemeriksaan SADARI dibandingkan yang belum mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini responden lebih banyak mendapatkan informasi dari media elektronik televisi, hal ini bisa dipahami karena banyak responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga lebih banyak waktu untuk melihat siaran seputar masalah Kesehatan (11).

Penelitian ini juga sejalan dengan Septi Anggraeni, dkk yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)”. Hasil *uji chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,003 ($p < \alpha 0,05$) yang berarti ada pengaruh sumber informasi terhadap perilaku SADARI. Hal ini dikarenakan responden pada penelitian ini adalah mahasiswi non kesehatan, dimana mahasiswi ini tidak mendapat mata kuliah yang khusus tentang kesehatan dan bersifat wajib, sehingga informasi yang didapat terkait masalah SADARI masih kurang dan sebagian besar menyatakan tidak pernah mendapat informasi tentang SADARI dari berbagai seminar ataupun penyuluhan (12).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Apriliyana, dkk, dengan judul “Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi dan Dukungan Orang Tua dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)”. Hasil penelitiannya yaitu tidak ada hubungan paparan media informasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di sma negeri 3 semarang (*p-value*=0,301) hal ini dikarenakan bahwa terpapar atau kurang terpaparnya media informasi yang diperoleh remaja putri tidak berhubungan dalam melakukan praktik SADARI (13).

Menurut asumsi peneliti remaja yang mendapatkan sumber informasi yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dikarenakan tidak perdulinya serta kurangnya rasa empati terhadap kesehatan diri dan malas untuk melakukan SADARI meskipun mereka sudah mendapatkan informasi, yang melakukan SADARI dikarenakan mereka mendapatkan informasi dari media massa ada juga yang mendapat informasi dari saudara dari tenaga kesehatan sehingga menambah wawasan remaja tersebut untuk melakukan SADARI. Remaja yang tidak mendapatkan informasi yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dikarenakan tidak mendapatkan sumber informasi dari media apapun bahkan remaja tersebut baru mengetahui apa itu SADARI sehingga hal tersebut membuat mereka tidak mau melakukan SADARI. Diharapkan remaja lebih aktif lagi dalam menggali informasi mengenai manfaat dari pemeriksaan payudara sendiri terlebih dari media massa dimana saat ini kita

dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam memperoleh informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri baik dari manfaat serta cara melakukan SADARI supaya kedepannya lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi (payudara).

SIMPULAN

Berikut kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan: 1) Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,005$, maka $p\text{-value}=(0,005) < \alpha (0,05)$. 2) Ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,000$, maka $p\text{-value}=(0,000) < \alpha (0,05)$. 3) Ada hubungan antara sumber informasi dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,000$, maka $p\text{-value}=(0,000) < \alpha (0,05)$.

UACAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Syaiful Y, Aristantia R. Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja (Health Education Breast Self Examination Toward Bse Behavior In Adolescent). 2016;07 (November):113–24.
- Novasari Dh, Nugroho D, Winarni S. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *J Kesehat Masy*. 2016;4(4):186–94.
- Pelima Tc, Kalesaran Afc, Pinontoan Or, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Sumber Informasi Dan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Siswa Puteri Sma Negeri 2 Kota Kotamobagu Pendahuluan Kanker Payudara Me. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>.
- Dinkes S. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara; 2017.
- Sinaga Cf, Ardayani T. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika J Ilm Farm*. 2016;4(1):16–9.
- Sari N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Sikap Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Sman 2 Ngaglik Sleman. Naskah Publ. 2017;
- Anggraeni S, Handayani E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan Uin Antasari Banjarmasin. *J Kesehat Indones*. 2019;
- Sari Nk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *J Pers Soc Psychol*. 2017;
- Nainggolan T. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan SADARI Pada Siswi Kelas Xii Jurusan Tataboga Di SMK Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019. *Akrab Juara*. 2020;5:57–66
- Hanifah An, Kirwono B, Catur W. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta. *Ekp*. 2015;
- Anggraeni S, Handayani E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan Uin Antasari Banjarmasin. *J Kesehat Indones*. 2019;
- Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Semarang Tahun 2017. *J Kesehat Masy*. 2017;